

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SCRAMBLE DI SD NEGERI 20 PESISIR SELATAN**

Siska Putri Anggraini¹, Pebriyenni², Asrul Taher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Ayankputri14@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lowering of result learn PKn class student of IV SD Negeri 20 Pesisir Selatan. Target of this research is to improve result learn PKn class student of IV SD Negeri 20 Pesisir Selatan South by using model study of Cooperative type of *Scramble*. This Research is conducted by using Class room Action Research (PTK) which is executed in two cycle. Source of data is class student of IV SD Negeri 20 Pesisir Selatan amount to 28 people. Instrument the used is teacher activity observation sheet, assessment of cognate domain and assessment of afektif. Pursuant to result of assessment of cognate domain at cycle of I ability know student with average value 76,42 with complete peresentase 85,71% mounting to become 85,35 with complete percentage 89,28%% at cycle of II, so also at ability comprehend student with average value 46,42 with complete percentage 32,14% mounting to become 74,28 with complete percentage 71,42% at cycle of II. Assessment of afektif at cycle of I 71,94 with complete percentage 65,38% mounting to become 89,87 with complete percentage 82,14% at cycle of II. Matter indicator in this research succeed and execution of study by using model study of Cooperative type of *Scramble* take place better. Pursuant to result of assessment can be concluded that in study of PKn pass/through model study of Co-Operative type of *Scramble* can improve result learn class student of IV in SD Negeri 20 Pesisir Selatan.

Keyword: Result learn, Type Cooperative of *Scramble*, PKn.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari Pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh semua peserta didik adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang kritis, rasional dan kreatif. Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang mantap. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 20 Muara Jambu, Pesisir Selatan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2014. Yang mana siswanya berjumlah 28 orang. Didalam proses pembelajaran PKn di kelas IV. Peneliti mengidentifikasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian 1 semester II pada pembelajaran PKn hanya 12 orang (42,85%) yang sudah mencapai KKM, sedangkan 16 orang (57,14%) yang belum mencapai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran PKn di sekolah adalah 70.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV yaitu Bapak Badrul Bahar S.Pd, menyatakan: Bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru, Mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan respon siswa didalam belajar juga

kurang dan juga saat diberikan tugas dan latihan banyak yang tidak mengerti.

Berdasarkan data diatas peneliti melakukan analisa terhadap soal ulangan harian I semester II, dengan jumlah soalnya sebanyak 15 buah. Soal pengetahuan sebanyak 10 buah dan soal pemahaman sebanyak 5 buah. Dari soal pengetahuan hanya 7 orang (25%) yang sudah mencapai KKM, yang belum mencapai KKM 21 orang (75%). Sedangkan soal pemahaman yang nilainya sudah mencapai KKM hanya 6 orang (21,42%) dan yang belum mencapai KKM 22 orang (78,57%).

Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IV dalam mengetahui materi pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dilingkungannya pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* di SD Negeri 20 Muara Jambu, Pesisir Selatan. (2) Peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IV dalam memahami

materi pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dilingkungkannya pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* di SD Negeri 20 Muara Jambu, Pesisir Selatan. (3) Peningkatan kemampuan belajar siswa kelas IV dalam merespon pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dilingkungkannya pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* di SD Negeri 20 Muara Jambu, Pesisir Selatan.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Manfaat Teoritis: Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk lebih memahami terhadap model pembelajaran terutama dalam pembelajaran PKn di SD, dan sebagai bahan informasi atau perbandingan pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan. (2) Manfaat Praktik: a. Bagi guru SD, sebagai acuan dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* dalam proses pembelajaran PKn. b. Bagi siswa SD, membantu siswa memperoleh hasil belajar PKn, sehingga hasil belajar PKn diatas KKM. c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi, telaah pustaka dalam rangka pembinaan dan pengelolaan tenaga guru profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. (3) Manfaat Akademik: a. Bagi peneliti, dapat bermanfaat untuk menambah

pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* dalam pembelajaran PKn. b. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi SI PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

B. KAJIAN TEORI

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Nurani (dalam Ruminiati 2007:1-14), “Pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran”.

2. Karakteristik Siswa SD

Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati 2007:26) adalah untuk menjadikan siswa: (1) Mampu berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. (2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. (3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berintegrasi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

4. Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif menurut Asma (2006:11), “mengemukakan salah satu

model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Menurut Istarani (2011:184), “Model *Scramble* adalah menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pertanyaan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar di serukan untuk melengkapi pertanyaan”.

Pada proses kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 20 Pesisir Selatan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* seperti berikut ini: (1) Guru membuat soal beserta kartu jawaban sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. (2) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (3) Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru membagi siswa berkelompok secara heterogen. (4) Kemudian guru membagikan Kartu *Scramble* kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan. (5) Siswa berkelompok mengerjakan Kartu *Scramble* dan siswa saling membantu mengerjakan soal-soal tersebut. (6) Setelah selesai siswa disuruh

untuk mempresentasikan latihan kelompoknya di depan kelas. (7) Di akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di sampaikan.

5. Hasil Belajar

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan, sebuah hasil belajar menjadi hal terpenting, karena tanpa ada hasil, yang terjadi tidak mungkin seseorang dapat dikatakan melakukan belajar. Oleh karena itu, belajar bukanlah hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi tetapi belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang di harapkan yaitu hasil. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dilakukan itu akan nampak pada hasil. Menurut Mulyasa (2006:243) “Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah kognitif

Menurut Sudjana (2011:22) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar

intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan/ ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Pebriyenni (2009:235) Teknik penilaian hasil belajar dilakukan melalui dua cara, yaitu: Dengan teknik tes dan teknik non-tes. Kedua teknik penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1)

Pengembangan alat penilaian dengan Teknik Tes:

Teknik tes merupakan salah satu alat, cara, dan langkah-langkah yang sistematis untuk digunakan dalam mengukur sejumlah perilaku tertentu peserta didik. Berdasarkan cara pelaksanaannya, teknik tes

dikelompokkan sebagai berikut: **Tes Tertulis**, yaitu alat penilaian yang bentuk dan pelaksanaannya dilakukan secara tertulis. **Tes Lisan**, yaitu alat penilaian yang bentuk dan pelaksanaannya dilakukan secara lisan. **Tes Perbuatan**, yaitu alat penilaian yang baik pertanyaan maupun jawabannya dilakukan secara tertulis maupun lisan, seperti praktek di laboratorium, praktik kesenian, dan deklamasi. (2) **Pengembangan alat penilaian dengan Teknik Non-Tes:** Menurut Pebriyenni (2009:235) “Teknik non-tes adalah alat penilaian yang prosedurnya tidak sistematis sebagaimana teknik tes. Akan tetapi, teknik non tes ini dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap, atau kepribadian peserta didik”.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berpikir peneliti, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV di SD Negeri 20 Muara Jambu,

yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 20 Muara Jambu kabupaten pesisir selatan, Provinsi Sumatera Barat. Jarak dari jalan raya sekitar 1 km. Di SD Negeri 20 Muara Jambu ini berjumlah 8 lokal dan mempunyai 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dan mempunyai ruang pustaka serta mempunyai lapangan yang luas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 20 Muara Jambu Pesisir Selatan yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto,dkk (2008:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: “(a) perencanaan,(b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan atau observasi, dan (d) refleksi”.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada pembelajaran PKn adalah 70. Indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa yaitu: (a) Kemampuan belajar siswa kelas IV dalam mengetahui (C1) materi pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dilingkungannya meningkat dari 25% menjadi 75%. (b) Kemampuan belajar siswa kelas IV dalam memahami (C2) materi pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dilingkungannya meningkat dari 21,42% menjadi 71%. (c) Kemampuan belajar siswa kelas IV dalam merespon (A2) pembelajaran tentang pengaruh globalisasi dilingkungannya meningkat dari 28,57% menjadi 78%.

5. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Dan jika dilihat dari pendekatan jenis data ada dua yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini di peroleh dari proses pembelajaran (secara langsung). Data kualitatif ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sedangkan data kuantitatif di peroleh dari nilai siswa yang di berikan oleh guru.

2. Sumber Data

1) Data Primer: (a) Siswa kelas IV SD Negeri 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. (b) Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*. (c) Guru kelas yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini, namun data dari nilai ulangan harian 1 semester II tahun ajaran 2013/2014 dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 20 Muara Jambu, Kabupaten Pesisir Selatan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu: (a) Observasi: Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap sikap atau tingkah laku siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. (b) Tes hasil belajar: Tes hasil belajar ini terdiri dari dua ranah, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah kognitif dirancang untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Sedangkan, ranah afektif dirancang untuk mengamati

dan menilai sikap siswa dalam merespon pembelajaran yang tampak dari aspek memperhatikan dan disiplin.

(c) Dokumentasi: Dokumentasi ini merupakan foto yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) **Lembar Observasi Aktivitas Guru**: Format observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. (2) **Lembar skala sikap atau Non tes**: Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran PKN berlangsung. (3) **Lembar Tes hasil belajar**: Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus. Materi tes yang diberikan berhubungan dengan SK 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya.

(4) **Camera**: Camera merupakan alat yang digunakan untuk mengambil foto atau dokumentasi sewaktu melakukan penelitian.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan mulai hari Kamis tanggal 8 Mei 2014 di SD Negeri 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan

dengan subjek penelitian kelas IV yang terdiri dari 28 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2014, dan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ulangan harian pada tanggal 17 Mei 2014. Siklus II pada pertemuan satu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Jumat tanggal 30 Mei 2014, kemudian pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014 diadakan tes akhir siklus II.

Data dari penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi penilaian hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru, yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, dan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar (tes akhir siklus). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran

Kooperatif tipe *Scramble*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar skala sikap, penilaian hasil belajar siswa dan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 tentang “Menjelaskan pengertian globalisasi dan contoh pengaruh globalisasi di lingkungannya” yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit untuk setiap kali pertemuan. Kemudian pada pertemuan ke-2 tentang “Memberikan contoh dampak globalisasi dilingkungan masyarakat dan mendeskripsikan pengaruh globalisasi di lingkungan masyarakat” yang dilakukan pada hari jumat tanggal 16 Mei 2014 dan pada hari sabtu tanggal 17 Mei 2014 diadakan tes akhir siklus I. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-1 siklus II yaitu “Menyebutkan pengertian kebudayaan, menjelaskan kebudayaan asli indonesia” yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 Mei 2014 kemudian dilanjutkan pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-2 siklus II yaitu “Menyebutkan misi kebudayaan indonesia dalam dunia internasional dan menyebutkan contoh-contoh kebudayaan yang ada di indonesia” yang mana dilaksanakan pada hari jumat tanggal 30 Mei 2014 dan pada hari kamis tanggal 5 Juni 2014 diadakan tes akhir siklus II.

Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*, begitu juga dengan buku yang digunakan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran PKn kelas IV oleh Erlangga dan buku Sekolah Elektronik (BSE) yang diterbitkan oleh pusat pembukuan Departemen Pendidikan Nasional dan ditambah materi dari internet.

1. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	53,33%	60%	73,33%	80%
Rerata	56,66%		76,66%	

Berdasarkan tabel 1 dapat dikemukakan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hanya 53,33%. Berdasarkan kriteria yang telah

ditetapkan penilaian tersebut dikategorikan pada kategori 41%-60% yaitu pada kategori cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mencapai 60% , dapat dikategorikan cukup. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus I adalah sebanyak 56,66%. Dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum menguasai kelas dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*.

Pada siklus II pada pertemuan pertama aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mengalami peningkatan yaitu sebanyak 73,33% dan pada pertemuan yang kedua sudah mencapai 80%. Untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebanyak 76,66% dikategorikan baik. Dengan demikian siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*.

2. Hasil Belajar Tingkat Pengetahuan (C1)

Hasil belajar siswa baik pada tingkat pengetahuan, pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena siswa banyak yang kurang aktif dalam belajar dan masih

banyak siswa yang bermain-main dalam pembelajaran PKn

Tabel 2: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pengetahuan Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	70
II	80,71
Rata-rata Persentase	75,35

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan dapat meningkat . pada siklus I rata-rata hasil belajar tingkat pengetahuan yaitu 70 meningkat pada siklus II yaitu 80,71. Rata-rata persentasenya adalah 75,35.

3. Hasil Belajar Tingkat Pemahaman (C2)

Hasil belajar siswa baik pada tingkat pemahaman, pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena siswa banyak yang kurang mengerti dengan materi yang dipelajari pada pembelajaran PKn.

Tabel 3: Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Pemahaman Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	46,42
II	84,28
Rata-rata Persentase	65,35

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman dapat meningkat . pada siklus I rata-rata hasil belajar tingkat pemahaman yaitu 46,42 meningkat pada siklus II yaitu 84,28. Rata-rata persentasenya adalah 65,35.

4. Hasil Tes Akhir Siklus

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil belajar siswa. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu terjadi peningkatan pada siklus II yang terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Siklus I	39,28% (11 orang)	Tidak Tuntas
Siklus II	89,28% (25 orang)	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami

peningkatan yaitu pada siklus I hanya mencapai 39,28% sedangkan pada siklus II mencapai 89,28%. Jadi dapat dikatakan guru berhasil menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* dalam proses pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Hasil Belajar Tingkat Afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif dalam merespon pembelajaran, pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut telah digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 5: Persentase Hasil Belajar pada Tingkat Afektif Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan		Rerata	Kriteria Keberhasilan
	1	2		
I	64,28%	69,04%	66,66%	Cukup
II	89,28%	69,04%	92,85%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai serius dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan juga disiplin dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

Dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan

kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* di SD Negeri 20 Pesisir Selatan” sudah dikatakan berhasil. Hal ini karena telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, memperhatikan dan disiplin siswa dalam belajar serta aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* pada kelas IV di SD Negeri 20 Muara Jambu Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perinciannya adalah:

1. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus, pada siklus I kemampuan mengetahui (C1) siswa dengan nilai rata-rata 76,42 dengan persentase ketuntasan 85,71% meningkat menjadi 85,35 dengan persentase ketuntasan 89,28% pada siklus II.
2. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus I kemampuan memahami (C2) siswa dengan nilai rata-rata 46,42 dengan persentase ketuntasan 32,14% meningkat menjadi 74,28 dengan

persentase ketuntasan 71,42% pada siklus II.

3. Penelitian juga menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar pada tingkat afektif yaitu pada siklus I dengan nilai 71,94 dengan persentase ketuntasan 65,38% meningkat menjadi 89,87 dengan persentase ketuntasan 82,14% pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran kooperatif*. Padang : UNP Press
- Istarani.2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Dirjen dikti Departemen Pendidikan Nasional
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana.2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya